

## PEMANFAATAN MEDIA PAPAN PINTAR UNTUK MENINGKATKAN NUMERASI BERHITUNG SISWA KELAS 1 DI SD INPRES DHEREISA

Efrida Ita<sup>1\*</sup>, Marsianus Meka<sup>2</sup>, Elisabeth Tantina Ngura<sup>3</sup>, Oktaviani Gulo<sup>4</sup>

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Citra Bakti

E-mail: [evoletelvo@gmail.com](mailto:evoletelvo@gmail.com)<sup>1</sup>, [marsianus3006meka@gmail.com](mailto:marsianus3006meka@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[elisabethngura@gmail.com](mailto:elisabethngura@gmail.com)<sup>3</sup>, [Vanigulo29@gmail.com](mailto:Vanigulo29@gmail.com)<sup>4</sup>

### ABSTRACT

*This research aims to improve the numeracy skills of grade 1 students at SD Inpres Dhereisa in learning mathematics using the Smart Counting Board. This type of research is Classroom Action Research (PTK). This research consists of 2 cycles. The subjects of this research were 25 grade 1 students at SD Inpres Dhereisa, consisting of 12 male students and 13 female students. The data collection method uses tests. The data collected in this research is in the form of quantitative data, namely the main data in the research in the form of important assessment data on numeracy ability tests. The results of research on the use of smart board media for counting in mathematics learning with addition and subtraction material from 1-30 stated that it increased after using smart board media from pre-cycle to cycle 1 by 12% and obtained an average pre-cycle score of 52.4 to cycle one. -an average of 64.4 or in the sufficient category. From cycle 1 to cycle 2 there was an increase of 17.2% and obtained an average score of 81.60 or in the very good category. Meanwhile, classically there was a very significant increase, namely reaching 100% from the KKM determination of 70%. This indicates that the use of smart numeracy board media is very effective in improving numeracy skills in grade 1 students at SD Inpres Dhereisa.*

**Keywords:** Numeracy Skills, Learning Media, Smart Board

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan numerasi berhitung siswa kelas 1 SD Inpres Dhereisa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan Papan Pintar Berhitung. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD Inpres Dhereisa yang berjumlah 25 orang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 13 orang siswa prampuan. Metode pengumpulan data menggunakan tes. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yaitu data pokok dalam penelitian. Hasil penelitian dinyatakan meningkat setelah menggunakan media papan pintar, dari pra siklus ke siklus 1 sebesar 12% dan memperoleh skor rata-rata pra siklus sebesar 52,4 ke siklus satu rata-rata sebesar 64,4 atau berada pada kategori cukup. Dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 17,2% dan memperoleh skor rata-rata 81,60 atau berada pada kategori sangat baik. Sedangkan secara klasikal terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu mencapai 100% dari penetapan KKM 75%. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media papan pintar berhitung sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan numerasi pada siswa kelas 1 di SD Inpres Dhereisa.

Kata kunci: Kemampaun Numerasi, Media Pembelajaran, Papan Pintar

## PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar adalah suatu fondasi penting yang akan dipengaruhi melalui ilmu dan pengetahuan yang diajarkan dari lembaga pendidikan. Menurut Lawe (2018), sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 7-12 tahun. Pendidikan di sekolah dasar bertujuan untuk memberi bekal kemampuan dasar peserta didik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai dengan tingkat perkembangannya, dan mempersiapkan mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Pendidikan di SD dapat didefinisikan sebagai proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar setiap siswa. Dimana setiap siswa belajar secara aktif karena adanya dorongan dalam diri dan adanya suasana yang memberikan kemudahan (konduktif bagi perkembangan dirinya secara optimal).

Menurut Solihah,dkk (2015), matematika menjadi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang diberikan kepada peserta didik sekolah dasar sebagai bekal agar memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif dalam bekerja sama, selain itu matematika tidak terlepas dari kehidupan, karena melatih kemampuan penalaran dan pemecahan masalah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika dasar merupakan salah satu cabang ilmu matematika yang sering disebut sebagai aritmetika didalamnya mempelajari tentang operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian khirawati, (2017). Matematika kelas satu umumnya mencakup konsep konsep dasar yang fundamental dan memberikan landasan bagi pemahaman matematika pada tingkat dasar. Konsep matematika yang akan di ambil dalam pelaksanaan penyusunan artikel ini yaitu pada numerasi yakni penjumlahan dan pengurangan. Salah satu kompetensi matematis yang menjadi landasan penting adalah pemahaman penjumlahan dan pengurangan. Pemahaman numerasi pada tingkat ini bukan hanya keterampilan matematika, tetapi juga kunci untuk keberhasilan belajar matematika di tingkat lebih tinggi.

Menurut Susmiati (anggraini et al. 2022) numerasi adalah mengoperasikan sejumlah angka dengan aturan yang mengaitkan setiap bilangan dengan bilangan yang lain. Numerasi

merupakan suatu aturan yang mengaitkan setiap pasangan bilangan dengan bilangan yang lain. Numerasi yang mempunyai beberapa sifat yaitu sifat pertukaran (komulatif), sifat identitas, dan sifat pengelompokan (asosiatif). Menurut Han dkk (Maulidina 2019), numerasi merupakan suatu kemampuan keterampilan berhitung serta kemampuan menerapkan suatu konsep bilangan pada kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan seperti dalam kehidupan bermasyarakat, kemampuan mendefinisikan suatu informasi disekitar lingkungan bermasyarakat serta pekerjaan di masyarakat. Dalam penerapan numerasi ini berfokus ke dalam beberapa kemampuan siswa seperti memecahkan masalah, menyampaikan ide, menganalisis, merumuskan masalah, serta menyampaikan suatu alasan masalah dalam berbagai situasi dan kondisi.

Menurut Novianati Fauzy (2022), kemampuan numerasi berhitung permulaan adalah kemampuan yang merupakan bagian dari matematika yang di dalamnya terdapat kegiatan menyebutkan bilangan, mengidentifikasi bilangan, membandingkan serta mengoperasikan bilangan. Numerasi memungkinkan peserta didik untuk memahami konsep bilangan dengan lebih baik. Dengan berlatih numerasi, peserta didik akan belajar tentang urutan angka, hubungan antara bilangan, dan bagaimana bilangan dapat dipisahkan atau digabungkan. Pemahaman ini menjadi dasar untuk memperluas pengetahuan tentang matematika, termasuk operasi lain seperti pengurangan, perkalian, dan pembagian. Numerasi melibatkan pemecahan masalah dan berpikir logis. Ketika peserta didik dihadapkan pada pertanyaan numerasi, mereka menggunakan pengetahuannya tentang angka dan konsep matematika untuk mencari solusi yang benar. Proses tersebut dapat melatih kemampuan berpikir logis, analitis, dan kritis yang penting dalam matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari. Numerasi juga membantu anak dalam mengukur kuantitas dengan lebih baik. Kemampuan ini penting dalam berbagai disiplin ilmu, seperti fisika, kimia, ekonomi, dan statistik. Sebagai pendidik, perlu mengetahui berbagai macam media pembelajaran yang dapat digunakan pada saat pembelajaran matematika dan harus kreatif, tidak hanya berfokus pada media gambar atau tulisan berbagai angka di papan tulis. (Laksana dkk, 2023), Pentingnya guru dalam membuat atau merancang media

pembelajaran adalah karena media merupakan alat yang dapat digunakan sebagai perantara dalam menstimulasi semua aspek perkembangan pada anak.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas 1 SD Inpres Dhereisa yang terdiri dari 25 siswa ditemukan bahwa siswa kesulitan tentang numerasi. Siswa mengalami kesulitan dalam penjumlahan dan pengurangan dengan bilangan maksimal 30. Hal ini dibuktikan dengan hasil asesmen awal kognitif pada penjumlahan dan pengurangan diketahui bahwa dari 25 orang siswa ada 6 orang siswa yang mengerjakan soal numerasi dengan benar dan 19 orang siswa mengerjakan soal ada yang salah bahkan ada yang belum bisa mengerjakan sama sekali sehingga belum mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Rendahnya pemahaman numerasi peserta didik disebabkan karena kurangnya media pembelajaran menarik sehingga tidak memicu keaktifan peserta didik. Permasalahan numerasi dasar pada kelas 1 Sekolah Dasar ini harus diatasi agar pembelajaran berhasil secara optimal. Upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar matematika diperlukan strategi belajar mengajar, media atau alat bantu dalam proses pembelajaran yang kreatif dan efektif sesuai dengan kebutuhan karakteristik peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran yang terjadi pada kelas 1 di SD Inpres Dhereisa pada saat pendidik mengajarkan konsep numerasi menggunakan metode jarimatika, tulisan angka di papan tulis dan media batu untuk berhitung membuat peserta didik kurang tertarik dan merasa jenuh dalam mengerjakan soal matematika. Untuk mengatasi permasalahan di atas peneliti membuat media papan pintar berhitung yang didapat dari lingkungan sekitar siswa yang lebih menarik dan menyenangkan. Dengan penggunaan media tersebut siswa terlihat aktif, kreatif dan bersemangat dalam proses pembelajaran.

Menurut Valentina dkk (2022), Penggunaan media dalam pembelajaran matematika mampu dijadikan solusi alternatif pendidik dalam membantu peserta didik menguasai konsep serta prinsip matematika dengan baik, salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah papan pintar. Media papan pintar berhitung yang diberikan kepada siswa merupakan media yang diperoleh secara nyata dalam kehidupan siswa. Papan pintar berhitung yang digunakan terbuat dari papan yang dilapisi dengan cat dan juga 13 gelas

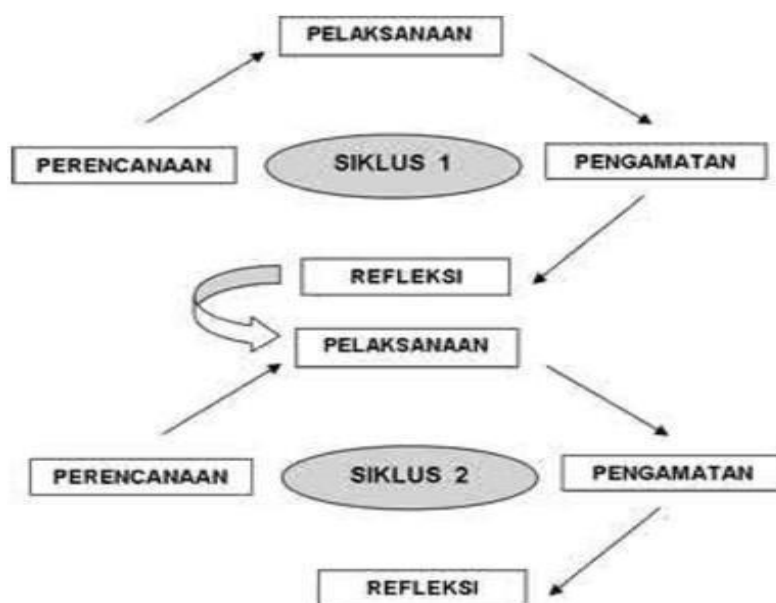
aqua yang dilapisi dengan cat dengan berbagai warna. Pada baris pertama terdiri 3 gelas yaitu 1 gelas untuk menyimpan lidi, 1 gelas untuk menyimpan soal penjumlahan dan pengurangan dan 1 gelas untuk menyimpan hasil, pada baris kedua terdapat angka 1 sampai 5, dan pada baris ketiga terdapat angka 6 sampai 10. Media papan pintar yang dibuat ini diberi hiasan yang menarik sehingga dapat merangsang dan menarik perhatian siswa dalam mengerjakan soal numerasi. Penggunaan media melalui papan pintar berhitung, anak dengan karakteristiknya dapat mengetahui pengerjaan jika numerasi ( $5+5=10$ ) merupakan proses menggabungkan mulai dari anak mengambil lidi sebanyak 5 sebagai bilangan awal dan menyimpan di kotak 1 kemudian anak mengambil lidi sebanyak 5 batang dan mengisi pada kotak atau gelas 2, setelah itu anak menggabungkan jumlah lidi di kotak 1 dan kotak 2 dan menyimpan di kotak hasil. Anak menghitung jumlah lidi yang ada pada kotak hasil maka hasil dari penghitungan tersebut merupakan jawaban dari soal numerasi tersebut. Media papan pintar berhitung ini dapat mengembangkan kemampuan serta menumbuhkan minat anak dalam belajar. Terdapat perbedaan pada papan pintar berhitung dengan media yang digunakan oleh pendidik di sekolah dimana dengan menggunakan papan pintar berhitung anak dapat memperoleh pengalaman langsung. Dengan menggunakan papan pintar berhitung anak terlibat langsung dalam mengaplikasikan konsep numerasi yang telah diajarkan yaitu langsung melakukan sendiri numerasi tersebut dengan papan pintar berhitung.

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian berjudul Pemanfaatan Media Papan Pintar Untuk Meningkatkan Numerasi Berhitung Siswa Kelas 1 di SD Inpres Dhereisa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pemanfaatan media papan pintar dalam meningkatkan numerasi berhitung siswa.

## **METODE**

Jenis Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Kemmis & McTaggart dalam (Muparok, 2013), penelitian tindakan adalah bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh partisipan dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang mereka lakukan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang praktik dan situasi di mana praktik tersebut diterapkan.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan Desember 2023. Subjek penelitian adalah siswa kelas 1 SD Inpres Dhereisa, Desa Dhereisa, Kecamatan Boawae, yang terdiri dari 25 siswa, dengan 13 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Fokus penelitian ini adalah kemampuan numerasi berhitung 1-30 menggunakan papan pintar.



Gambar 1. Model spiral dari Kemmis and McTaggart

Prosedur penelitian ini mengikuti kerangka yang dikembangkan oleh Kemis dan McTaggart dalam (Ka'u 2022) yang melibatkan tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta refleksi. Setiap tahapan akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut

1. Tahap perencanaan kegiatan penelitian tindakan kelas di kelas 1 SD Inpres Dhereisa melibatkan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Peneliti menentukan materi pembelajaran. (2) peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mencakup materi yang akan diajarkan dan skenario pembelajaran. (3) peneliti menyiapkan media papan pintar untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran numerasi berhitung siswa. (4) peneliti menyiapkan instrumen penelitian yaitu menggunakan tes (5) peneliti merancang evaluasi pembelajaran untuk mengukur kemajuan dan pemahaman siswa selama proses pembelajaran

## 2. Tahap Tindakan

Pelaksanaan tindakan penelitian bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman pada siswa kelas 1 SDI Inpres Dhereisa. Penelitian ini menggunakan media papan pinatr sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan tersebut. Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan tahapan yang telah direncanakan dan dipersiapkan sebelumnya, dengan mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) numerasi. Kegiatan dilaksanakan di dalam kelas, di mana siswa mengikuti pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh peneliti.

## 3. Tahap Observasi

Selama kegiatan observasi, peneliti mengamati proses pembelajaran yang sesuai dengan fokus masalah dan penelitian, yaitu kemampuan siswa berhitung 1-30. Kegiatan ini mencakup pengamatan terhadap aktivitas siswa, pencatatan proses dan hasil pembelajaran, serta dokumentasi berbagai kegiatan yang terjadi selama pembelajaran.

## 4. Tahap Refleksi

Peneliti melakukan analisis data untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan tindakan pada pra siklus. Selanjutnya, peneliti berdiskusi dengan guru kelas mengenai hasil kegiatan yang mencakup pengenalan berhitung oleh siswa. Jika kemampuan siswa dalam mengklasifikasi sudah sesuai dengan standar ketuntasan minimal, peneliti tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya. Namun, jika pada Siklus I belum mencapai ketuntasan, tindakan dilanjutkan ke Siklus II untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan yang teridentifikasi pada Siklus I. Indikator keberhasilan tindakan dievaluasi berdasarkan kemampuan kognitif aspek berpikir simbolik melalui penggunaan media papan pintar. Keberhasilan diukur dengan rata-rata skor, dan tindakan dianggap berhasil jika mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah, yaitu sebesar 75%.

Instrumen kemampuan numerasi 1-30 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tab 1. Instrumen kemampuan numerasi 1-30

Variabel	metode	Instrumen	Sumber data	Waktu
Kemampuan Numerasi	tes	Essay tes	Siswa	Akhir siklus

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data penilaian penting tes kemampuan numerasi. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya data analisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Adapun rumus untuk menghitung skor rata-rata kemampuan numerasi yaitu:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = rata-rata kemampuan numerasi

$\sum$  = jumlah skor kemampuan numerasi

N = jumlah siswa

Sedangkan untuk menghitung ketuntasan klasikal dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KK = \frac{\text{banyak siswa yang tuntas}}{\text{banyaknya siswa yang tes}} \times 100\%$$

Untuk menghitung predikat dan kriteria penggolongan kemampuan numerasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Kriteria umum penggolongan kemampuan numerasi

Nilai angka	Nilai huruf	Kriteria
80-100	A	Sangat baik
66-79	B	Baik
56-65	C	Cukup
46-55	D	Tidak baik
0-45	E	Sangat tidak baik

Sumber (Koyan, 2012: 19)

Kriteria keberhasilan tindakan adalah jika siswa telah mampu menguasai konsep numerasi 1-30 dan ada pada kriteri baik. Indikator keberhasilan tindakan dilihat dari aspek penilaian kemampuan numerasi dikatakan berhasil apabila rata rata skor kemamapuan numerasi berada ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan disekolah yaitu 75% atau berada pada kriteria baik.

## HASIL



Sebelum melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) peneliti melakukan kegiatan pra-siklus. Tahap pra-siklus ini dapat memberikan acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Tahap pra-siklus dilakukan peneliti secara langsung dengan melakukan uji coba media papan pintar pada proses kegiatan pembelajaran pada siswa kelas 1 SD Inpres Dhereisa. Dari hasil uji coba tersebut diketahui masih banyak siswa yang belum mampu berhitung lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang sudah mampu berhitung numerasi 1-30. Hal tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa karena pembelajaran dikelas cenderung guru yang berperan aktif sedangkan siswa cenderung pasif. Berdasarkan hasil pengamatan awal proses pembelajaran matematika siswa sekolah dasar kelas 1 SD Inpres Dhereisa sangat minim, dimana peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran matematika yang berkaitan dengan numerasi. Oleh karena itu anak belum mampu menghitung numerasi 1-30 dengan indikator 19 dari 25 siswa belum bisa berhitung sedangkan 6 siswa sudah mampu menghitung numerasi 1-30. Permasalahan yang dimaksud yaitu proses numerasi yang dilakukan oleh pendidik tidak menggunakan media, misalnya menulis soal numerasi di papan tulis dan menghitung menggunakan media batu tanpa ada media yang menarik siswa dan meminta siswa menghitung numerasi menggunakan media batu. Dalam hal ini kemampuan numerasi 1-30 pada siswa kelas 1 sangat menurun. Adapun data kemampuan numerasi 1-30 dapat dilihat pada tabel 3. Berdasarkan data hasil belajar di atas dapat diketahui bahwa terdapat banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM. Dari hasil tersebut, maka peneliti melakukan perbaikan pembelajaran ke pra siklus. Adapun masalah yang ditemukan pada pra siklus sehingga untuk siswa yang nilainya tidak mencapai KKM yaitu: (1) anak masih belum aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, (2) kurangnya keberanian anak untuk mengemukakan pendapat dalam kegiatan pembelajaran karena masih didominasi oleh anak yang mampu. Selain anak ada refleksi dari guru yaitu: (1) guru belum menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, (2) guru belum optimal dalam mengelola kelas. Dari beberapa masalah yang ditemukan pada pra siklus, maka perlu ditekankan pada semua peserta didik mengenai perhatian peserta didik dalam menyimpulkan suatu materi yang telah dipelajari. Pada kegiatan

pembelajaran berikutnya (pada siklus 1) perlu ditekankan pada anak, agar anak yang pandai memberikan kesempatan kepada anak yang tingkat pemahaman lebih rendah.

Tabel 3. Kemampuan numerasi anak kelas 1 pada setiap siklus

No	Nama	Pra siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Skor	ketuntasan	Skor	Ketuntasan	Skor	Ketuntasan
1	AAF	70	Tuntas	80	Tuntas	90	Tuntas
2	AVN	40	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas	80	Tuntas
3	BSN	30	Belum Tuntas	50	Belum Tuntas	70	Tuntas
4	CESIJ	60	Belum Tuntas	70	Tuntas	90	Tuntas
5	DCM	50	Belum Tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas
6	EN	70	Tuntas	80	Tuntas	90	Tuntas
7	EW	60	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas	70	Tuntas
8	EM	40	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas	80	Tuntas
9	FD	50	Belum Tuntas	70	Tuntas	90	Tuntas
10	MFRR	30	Belum Tuntas	40	Belum Tuntas	70	Tuntas
11	MAAI	70	Tuntas	80	Tuntas	90	Tuntas
12	MFW	40	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas	80	Tuntas
13	MFG	50	Belum Tuntas	50	Belum Tuntas	80	Tuntas
14	MKWG	30	Belum Tuntas	50	Belum Tuntas	70	Tuntas
15	OGD	70	Tuntas	80	Tuntas	90	Tuntas
16	SN	60	Belum Tuntas	70	Tuntas	90	Tuntas
17	TYW	50	Belum Tuntas	50	Belum Tuntas	70	Tuntas
18	TPN	50	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas	80	Tuntas
19	VS	60	Belum Tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas
20	VN	70	Tuntas	70	Tuntas	90	Tuntas
21	VCA	70	Tuntas	80	Tuntas	90	Tuntas
22	YAS	40	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas	80	Tuntas
23	YGT	60	Belum Tuntas	70	Tuntas	80	Tuntas
24	YOB	50	Belum Tuntas	70	Tuntas	90	Tuntas
25	YRSJ	40	Belum Tuntas	50	Belum Tuntas	70	Tuntas
Jumlah		1310		1610		2040	
Rata-rata		52,4		64,4		81,6	
Persentase		52,40%		64,40%		81,60%	
Ketuntasan klasikal		24%		52%		100%	

Kegiatan penelitian pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Materi yang di berikan pada siklus I yaitu tentang numerasi dengan menggunakan media papan pintar berhitung. Data

kemampuan numerasi 1-30 pada siklus 1 dapat dilihat pada Tabel 3. Hasil refleksi pada siklus I ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan numerasi 1-30. Peningkatan kemampuan numerasi setelah menggunakan media papan pintar berhitung dari pra siklus ke siklus I sebesar 12% dan memperoleh skor rata-rata 64,40% atau berada pada kategori cukup. Sedangkan secara klasikal terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu dari 24% menjadi 52%. Berdasarkan hasil analisis kemampuan numerasi pada siklus I dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah mengalami peningkatan namun masih banyak siswa yang belum mencapai KKM, sehingga diperlukan Tindakan Kembali, perbaikan serta pengembangan pembelajaran agar hasil yang diperoleh peserta didik akan semakin membaik. Kegiatan penelitian pada siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan. Materi yang diberikan pada siklus II yaitu tentang numerasi dengan menggunakan media papan pintar berhitung. Data kemampuan numerasi 1-30 pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 3. Hasil refleksi pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan numerasi 1-30. Peningkatan kemampuan numerasi setelah menggunakan media papan pintar berhitung dari siklus I ke siklus II sebesar 17,2% dan memperoleh skor rata-rata 81,60% atau berada pada kategori sangat baik. Sedangkan secara klasikal terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu mencapai 100% dari penetapan KKM 75%

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pra-Siklus**

Pra- siklus atau pra-tindakan merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum penelitian memasuki tahapan siklus 1 dan siklus 2. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi awal yang ada di lapangan seperti kondisi peserta didik, pendidik, ruang kelas, dan komponen lain yang terdapat dalam prose pembelajaran. Hasil dari pra siklus nantinya akan dijadikan sebagai bahan acuan untuk Menyusun rancangan dan strategi tindakan di tahap perencanaan. Kegiatan penelitian pada Pra siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan. Materi yang digunakan pada pra siklus yaitu tentang numerasi 1-30 dengan menggunakan media papan pintar berhitung. Data kemampuan numerasi siswa kelas 1 SD Inpres Dhereisa pada siklus 1 dapat dilihat pada Tabel 3.

Dari hasil refleksi pada pra siklus belum menunjukkan adanya peningkatan kemampuan numerasi 1-30. Dalam penelitian pra siklus hanya terdapat enam orang saja yang sudah mampu menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan 1-30. Jumlah rata-rata dari hasil tes kemampuan siswa kelas 1 SD Inpres Dhereisa pada materi penjumlahan dan pengurangan yaitu 52,4.

## 2. Siklus-1

Penyusunan perencanaan tindakan pada tahap ini disesuaikan dengan hasil Observasi yang telah dilakukan pada tahap pra siklus. Penerapan Tindakan pada siklus 1 dari rencana tindakan yang telah disusun kedalam proses pembelajaran terdiri dari 1 kali pertemuan. Walaupun dilaksanakan berdasarkan rencana Tindakan, namun proses pembelajaran tetap bersifat fleksibel dimana dapat berubah mengikuti dengan kondisi dilapangan. Tahap pengamatan dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan dengan tahap Tindakan. Pengamatan dilakukan untuk mengukur keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan lembar Observasi sebagai pedoman.

Hasil refleksi pada siklus 1 sudah menunjukkan adanya kemampuan numerasi 1-30. Peningkatan kemampuan numerasi setelah menggunakan media papan pintar berhitung dari pra siklus ke siklus 1 sebesar 12% dan memperoleh skor rata-rata siklus 1 berjumlah 64,4 atau berada pada kategori cukup. Sedangkan secara klasikal terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu dari 24% menjadi 52%. Berdasarkan hasil analisis kemampuan numerasi pada siklus 1 dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah mengalami peningkatan namun masih banyak siswa yang belum mencapai KKM sehingga diperlukan tindakan, perbaikan serta pengembangan pembelajaran agar hasil yang diperoleh peserta didik akan semakin membaik.

## 3. Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan setelah rangkaian tahap pada siklus 1 selesai. Dalam penyusunannya siklus 2 mengacu pada hasil siklus 1 sebagai upaya perbaikan apabila ditemukan kekurangan atau kelebihan. Kegiatan penelitian pada siklus dua dilaksanakan satu kali pertemuan materi yang digunakan pada siklus dua yaitu tentang numerasi dengan

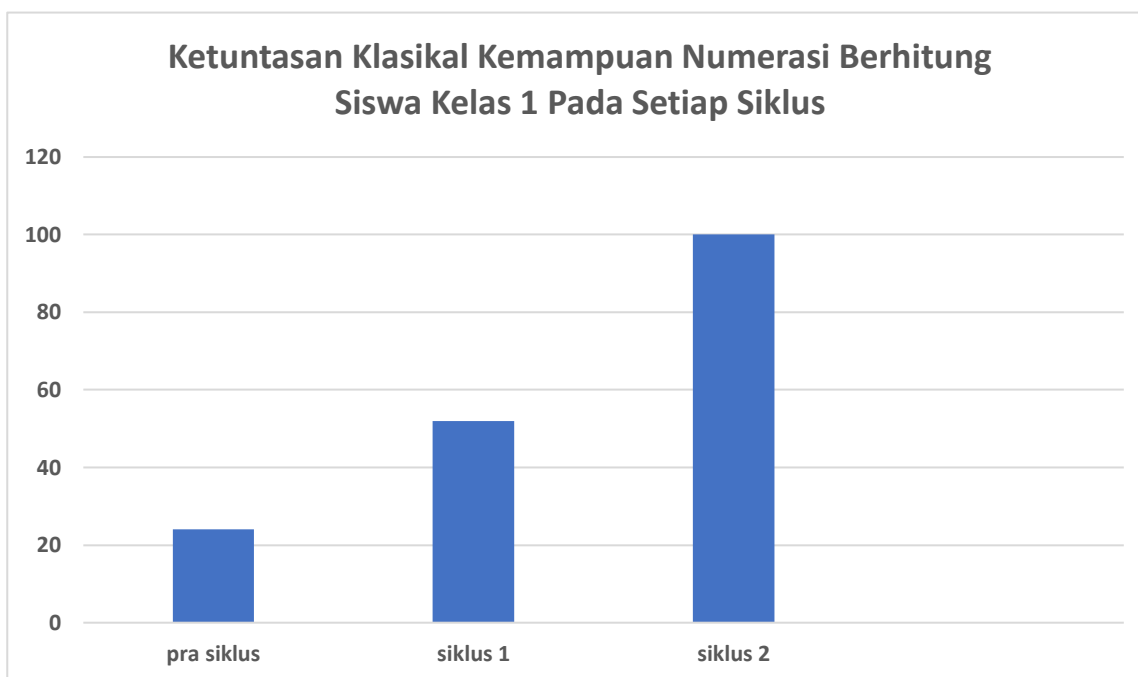
menggunakan media papan pintar berhitung. Data kemampuan numerasi 1-30 pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel 3

Hasil refleksi pada siklus dua ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan numerasi 1-30. Peningkatan kemampuan numerasi setelah menggunakan media papan pintar berhitung dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 17,2% dan memperoleh skor rata-rata 81,6 atau berada pada kategori sangat baik. Sedangkan secara klasikal terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu mencapai 100% dari penetapan KKM 75% Siklus 2 dilaksanakan setelah rangkaian tahap pada siklus 1 selesai. Dalam penyusunannya siklus 2 mengacu pada hasil siklus 1 sebagai upaya perbaikan apabila ditemukan kekurangan atau kelebihan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajar Karuniawati (2019). Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Penggunaan media corong berhitung berjalan dengan baik pada siklus I. Hal ini dilihat pada aktivitas siswa yang antusias dalam penggunaan media papan berhitung, selain itu juga pada hasil observasi guru dan siswa yang mendapat skor dengan persentase 63,09%. Selain itu dapat dilihat dari aktivitas guru dan siswa yang meningkat dengan perolehan skor 79,76%, dengan kenaikan 6,65. 2) Adanya peningkatan kemampuan berhitung 1-20 yang dibuktikan dengan peningkatan nilai setelah menggunakan media papan berhitung pada siklus I sebesar 63,74% dan pada siklus 2 sebesar 76,87% dengan kenaikan perolehan persentase sebesar 13,13.

Selain itu, penggunaan media papan pintar berhitung dapat membuat peserta didik menjadi lebih teliti dalam menghitung dan lebih mengenal konsep numerasi dan angka 1-30. Implikasi lainnya adalah papan pintar berhitung, numerasi dapat dijadikan oleh guru sebagai media alternatif dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik, terutama dalam mata pelajaran matematika pokok bahasa numerasi. Penggunaan media papan pintar berhitung juga dilakukan oleh Syahrah Fitriah (2015). Hasil yang diperoleh peserta didik dalam 2 siklus mengalami peningkatan sesuai dengan harapan peneliti. Secara keseluruhan mengalami peningkatan sesuai dengan standar target pencapaian keberhasilan yang peneliti tetapkan yaitu sebesar 75.

Media papan pintar berhitung dapat meningkatkan kemampuan numerasi berhitung permulaan anak. Selain itu media papan pintar ini juga dapat menjadi media yang menarik bagi anak, karena anak dapat bereksplorasi dalam menyelesaikan soal numerasi menggunakan kotak soal yang disediakan pada media papan pintar berhitung. Maka dari itu, media papan pintar berhitung ini dapat menjadi penghantar media pembelajaran yang tepat bagi anak. Berdasarkan hasil keunikan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa media papan pintar berhitung dapat meningkatkan numerasi 1-30 pada siswa kelas 1 SD Inpres Dhereisa.



Melalui media papan pintar berhitung, siswa dengan karakteristiknya dapat mengetahui jika numerasi ( $10+3=13$ ) merupakan proses penggabungan mulai dari anak mengambil lidi sebanyak bilangan awal yaitu 10 kemudian di simpan pada kotak 1 (satu), selanjutnya anak mengambil lidi sesuai dengan bilang kedua yaitu 3 lidi kemudian di simpan pada kotak 2 (kedua). Setelah itu, anak diminta untuk mengambil dan menggabungkan lidi pada kotak satu dan kotak dua dan disimpan di kotak hasil, kemudian siswa memberikan kesempatan untuk menghitung banyaknya lidi pada kotak hasil dan kotak hasil sebagai hasil numerasi berhitungnya. Tentunya

terdapat perbedaan papan pintar berhitung dan media yang digunakan oleh pendidik di sekolah dimana dengan menggunakan papan pintar berhitung anak dapat memperoleh pengalaman langsung. Dengan menggunakan papan pintar berhitung anak terlibat langsung dan mengaplikasikan konsep numerasi yang telah diajarkan yaitu langsung melakukan sendiri numerasi tersebut dengan papan pintar berhitung. Media pembelajaran pada dasarnya merupakan alat yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif (Ariani & Ujianti, 2021). Ibrahim (Maflikha, 2020) menjelaskan betapa pentingnya media pembelajaran karena media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi peserta didik dan memperbaharui semangat mereka, membantu memantapkan pengetahuan pada benak para peserta didik serta menghidupkan pelajaran. Menurut Hamalik (Efriana, 2015) menyatakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar, dan bukan membawa pengaruh psikologi peserta didik. Pemilihan media dalam pembelajaran sangat penting karena tidak semua media sesuai dan dapat digunakan untuk membangun pemahaman peserta didik. Media dapat membantu berbagai macam kendala diantaranya mengatasi sifat anak yang *slowrespon* menjadi aktif, mengatasi tipe belajar karena kelemahan di salah satu Indera, dan mempermudah belajar siswa. Menurut Hadiyanti (2022) peran media untuk perkembangan anak bukan hanya sekedar memberikan stimulan melalui isi media. Lebih jauh ada beberapa peranan yang dapat dilakukan oleh media melalui dukungan pada upaya pemenuhan hak dasar. Pendidik menggunakan media pembelajaran sebagai sarana pemberian informasi kepada siswa yang dapat merangsang pikiran dan perhatiannya, yang akan membantunya mencapai tujuan Pendidikan. Penggunaan media pembelajaran menjadikan pembelajaran lebih menarik sehingga tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan, Budi (sari, 2019). Oleh karena itu, maka dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar sangat luar biasa dimana masih menggunakan media dalam membantu proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan penggunaan media yang sesuai

dengan kebutuhan peserta didik diharapkan materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik dengan baik sehingga terjadi perubahan pada kemampuan numerasi peserta didik.

## KESIMPULAN

Pendidikan sekolah dasar memberikan bekal kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, memberikan keterampilan dasar (intelektual, sosial, moral dan emosional) yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangannya dan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Proses pembelajaran dalam tahap pendidikan membutuhkan suatu media pembelajaran yang menarik dan interaktif agar dapat lebih memahami isi pembelajaran yang diberikan. Penerapan media papan pintar berhitung merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan matematika siswa kelas 1 SD Inpres Dhereisa. Implikasi penggunaan media bagi anak adalah anak dapat belajar secara interaktif dan menyenangkan, sehingga mereka lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media papan pintar berhitung dapat meningkatkan kemampuan numerasi berhitung siswa kelas 1 SD Inpres Dhereisa. Selain itu, penggunaan media papan pintar berhitung dapat membuat peserta didik menjadi lebih teliti dalam menghitung dan lebih mengenal konsep numerasi dan angka 1-30. Berdasarkan hasil tes kemampuan numerasi pada pra siklus ke siklus 1 dan siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Rata-rata kemampuan numerasi pada siswa kelas 1 SD Inpres Dhereisa dari pra siklus ke siklus 1, mengalami peningkatan sebesar 12%, sedangkan dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 17,2% dengan nilai rata-rata pada siklus 2 sebesar 81,6 berada pada kriteria sangat baik dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan numerasi siswa dari siklus 1 ke siklus 2 setelah menggunakan media papan pintar berhitung untuk meningkatkan kemampuan numerasi pada siswa kelas 1 SDI Inpres Dhereisa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, N. K., & Ujianti, P. R. (2021). Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Listening Skill Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 43. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i1.35690>
- Chentiya, C., & Zulminiati, Z. (2021). Media Papan Pintar Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Usia 5-6 Tahun. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 18(2), 105-111. <https://doi.org/10.17509/edukids.v18i2.33992>.
- Erviana, V. Y., & Muslimah, M. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Tangga Pintar Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11 (1), 58-68
- Fajar Karuniawati (2019). Peningkatan Kemampuan Berhitung 1-20 Melalui Penggunaan Media Papan Berhitung pada Siswa Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Muslimat Wonocolo Surabaya. *JECED*,1(1), Juni 2019 : 1-8. : <http://jurnalftk.uinsby.ac.id/index.php/JCED>
- Familiani, N., & Suyadi, S. (2021) Mengembangkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 melalui APE Papan Angka Pada Anak Usia Dini. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, 5(1), 114-126 <https://doi.org/10.21274/martabat.2021.5.1.114-126>
- Hadiyanti, M. D. (2022). *Usia 5-6 Tahun Melalui Media Sempoa Flanel Berhitung*
- Han, W., Santoso, D., & dkk. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Khirawati, U.F. (2022). Peningkatan Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan Melalui Penggunaan Media Papan Flanel Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar Iii Di Sib Somba Opu Kabupaten Gowa.
- Ka'u, H. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning ( PBL ) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SDN Watutura Tahun Ajaran 2019 / 2020. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3329–3335
- Laksana, D.N.L., Gili, A.M.M., Meo, M.V. (2023). Belajar Asik dan Menyenangkan di MasaLibur Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4 (1).
- Lawe, Y.U. (2018). Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek berbantuan lembar lembar kerja siswa terhadap hasil belajar IPA siswa SD. *Journal of Educational Technology*,. 2 (1), 26 34.
- Maflika, M. Media Pembelajaran Berhitung Kelas 1 SD. *In Social, Humanities, and Edicational Students (SHES): Conference Series*, 3 (3), pp. 2276 -2282
- Sari, S.K., Budi Satia. (2023). Efektivitas Media Papan Pintar dalam Meningkatkan Kemampuan Penjumlahan Pada Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 7(2) Tahun 2023
- Solihah, Dyahsih Alin, Ali Mahmudi. 2015. Keefektifan *Experiential Learning* pembelajaran matematika MTS materi bangun ruang sisi datar. *Jurnal riset pendidikan matematika* vol 2 — nomor 2, November 2015, hlm. 175-185. Tersedia pada <http://journal.uny.ac.id/index.php/jprm/index>

- Suharsimi Arikunto, dkk. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- S, Kemmis, dan R. Mc Taggart. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University
- Valentina,A.,& Wulandari, M. (2022). Media Mabeta (Magnet Berhitung Matematika) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 8 No. 3, 603*